

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diberikan tanggungjawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses Belajar Mengajar (PBM) yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga jenis lingkungan pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Setiap kegiatan pembelajaran formal yang dilakukan disekolah akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri siswa yang dikelompokkan kedalam kawasan domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Dalam fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, telah terlihat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan di

masa depan. Sasaran dalam pendidikan itu sendiri adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan harus dilakukan semua pihak, termasuk pemerintah dan pelaku pendidikan di lembaga formal. Salah satu jenjang pendidikan sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) adalah memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi pada siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.

Berdasarkan Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Pendidikan yang berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah harus menggunakan beberapa variasi media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan ilmu kepada peserta didik yang semakin maju dan canggih, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, pembelajaran lebih menarik dan peserta didik dapat lebih lama dalam mengingat pesan yang diterima serta lebih termotivasi dalam belajar. Dengan peningkatan kualitas belajar pada tingkat yang maksimal, peserta didik lebih senang terhadap pelajaran, dapat menambah minat dan hasil belajarnya, menambah minat untuk berpikir dan belajar sendiri dalam belajar. Seperti yang dikemukakan

oleh Menurut Komalasari (2010, h. 57) “menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”.

Penggunaan model pembelajaran, salah satunya bisa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model yang menyampaikan materi dengan siswa bekerja kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan belajarnya dengan materi ajar yang akan disampaikan oleh guru. Namun pada kenyataannya, guru belum bisa menguasai model pembelajaran dalam melakukan kegiatan KBM di sekolah mereka.

Dari uraian di atas maka penulis merencanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Etika Profesi Kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 3 Bandung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran belum optimal
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah 1. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian, penulis hanya membatasi penelitian sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi hanya menggunakan model *two stay two stray*
- b. Materi yang dibahas yaitu tentang etika profesi kelas X AK 3
- c. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 3 Bandung.

## **2. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran etika profesi di kelas X AK 3 di SMK Negeri 3 Bandung?
- b. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran etika profesi kelas X AK 3 di SMK Negeri 3 Bandung?
- c. Berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran etika profesi kelas X AK 3 di SMK Negeri 3 Bandung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran etika profesi kelas X AK 3 di SMK Negeri 3 Bandung
- b. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran etika profesi kelas X AK 3 di SMK Negeri 3 Bandung
- c. Berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran etika profesi kelas X AK 3 di SMK Negeri 3 Bandung

## **E. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam proposal skripsi ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat praktis a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan kajian bagi sekolah untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran yang baik.

### **b. Bagi Guru**

Dapat memberikan acuan bagi guru khususnya untuk dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **c. Bagi Siswa**

Memberikan tambahan mengenai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tertentu dan memberikan siswa lebih berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran etika profesi yang ada pada saat peneliti observasi, sehingga para guru terinspirasi untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan upaya pengembangan pembelajaran.

## **F. Definisi Operasional**

Sugiyono (2008, h. 38) “mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian”.

Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional.

Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini :

## **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2011, hal. 400), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dan sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

## **2. Model Pembelajaran**

Menurut Komalasari (2010, h. 57) “menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”.Soekanto, dkk (Trianto,2007, h. 5) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar.

## **3. Model Pembelajaran Two Stay Two Stray**

Menurut Lie (2010, h. 61) berpendapat, “Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (Two Stay Two Stray) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 dan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik”.

## **4. Keaktifan**

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat Kamus Bahasa Indonesia (2011, hal. 11). Aktif mendapat awalan ke- dan –an, sehingga menjadi kata keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010, hal. 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”.

## **5. Mata Pelajaran Etika Profesi**

Menurut Siti Rahayu (2010, hal. 49). “Etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolut. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda”.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam pembelajaran Etika Profesi di Kelas X AKUNTANSI 3 SMK Negeri 3 Bandung dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas dalam pembelajaran etika profesi melalui model pembelajaran dan setiap siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan lain-lain. Sehingga kegiatan belajar di dalam kelas tidak hanya terpusat pada guru dan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* ini dapat meningkatkan proses belajar yang lebih baik, efektif dan menyenangkan.